

Fungsi Keluarga Sakinah Bagi Masyarakat Eks Lokalisasi Dolly Perspektif Teori Perubahan Sosial

Roidatus Shofiyah¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penutupan Lokalisasi Dolly Surabaya terhadap fungsi keluarga sakinah bagi masyarakat sekitar perspektif teori perubahan sosial, dengan sub fokus mencakup: 1) Tanggapan masyarakat eks Lokalisasi Dolly Surabaya terkait penutupan; 2) Dampak penutupan Lokalisasi Dolly Surabaya terhadap fungsi keluarga sakinah bagi masyarakat sekitar perspektif teori perubahan sosial. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena tidak adanya angka-angka pengumpulan data. Pengumpulan data berupa informasi, pendapat, tanggapan, keterangan, serta beberapa konsep yang telah di urai dalam mengungkap permasalahan di area eks Lokalisasi Dolly. Penelitian ini telah memperoleh data dari wawancara, catatan lapangan, catatan memo, serta dokumen-dokumen resmi terkait dengan eks Lokalisasi Dolly Surabaya. Selanjutnya peneliti terjun ke lapangan langsung bertujuan untuk mendapatkan pemaparan serta deskripsi yang lebih terperinci terkait model kehidupan keluarga eks Lokalisasi Dolly Surabaya, dengan demikian, peneliti memilih jenis penelitian berdasarkan tempat eks Lokalisasi Dolly Surabaya, data resmi dan tidak resmi dengan menggunakan jenis penelitian lapangan
Kata Kunci: Lokalisasi Dolly Surabaya, Keluarga Sakinah, Perubahan Sosial

Abstrac: This research aims to determine the impact of the closure of the Dolly Surabaya Localization on the function of the sakinah family for the surrounding community from a social change theory perspective, with sub-focuses including: 1) The response of the community of the former Dolly Surabaya Localization regarding the closure; 2) The impact of the closure of Dolly Surabaya Localization on the function of the sakinah family for the surrounding community from a social change theory perspective. Researchers use qualitative research because there are no data collection figures. Data collection in the form of information, opinions, responses, information, as well as several concepts that have been explained in uncovering problems in the former Dolly Localization area. This research has obtained data from interviews, field notes, memos, and official documents related to the former Dolly Surabaya Localization. Next, the researcher went directly into the field with the aim of getting a more detailed explanation and description regarding the family life model of the former Dolly Surabaya Localization. Thus, the researcher chose the type of research based on the place of the former Dolly Surabaya Localization, official and unofficial data using the type of field research.

Keywords: Dolly localization, Sakinah Family, Sosial Change

A. Pendahuluan

Gang Dolly merupakan sebutan untuk Lokalisasi yang sudah terkenal sejak jaman Belanda yang dikabarkan sebagai lokalisasi terbesar se-Asia Tenggara. Dolly mengabadikan nama seorang perempuan Belanda yang dikenal dari sebutan tante Dolly. Tante Dolly merupakan pendiri wisma pertama kali di Lokalisasi Dolly Surabaya yang kemudian disusul sekitar 50 wisma yang lain dengan pendiri yang berbeda.² Dalam perkembangannya, Lokalisasi Dolly menjadi tempat Lokalisasi yang

¹ Universitas Sunan Giri Surabaya | sroidatus@gmail.com

² <https://www.fimela.com/lifestyle/read/3737153/sosok-tante-dolly-di-balik-lokalisasi-pelacuran-terbesar-se-asia-tenggara>

tenar dan eksis di banding dengan Lokalisasi lain. Berikut data pembandingan Lokalisasi yang ada di Surabaya:

Tabel 1.1
Perbandingan jumlah WTS dan Wisma Lokalisasi Kota Surabaya

No.	Nama Lokalisasi	Jumlah Wisma	Jumlah WTS
1	Dolly	52	580
2	Jarak	260	482
3	Sememi	37	337
4	Tambak Asri	96	328
5	Klakah Rejo	71	249
6	Dupak Bangun Sari	50	153

Sumber: Dokumen Resmi Kantor Dinas Sosial Kota Surabaya

Secara alternatif, Lokalisasi Dolly terletak di Jalan Jarak, Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya. Setiap malam, silau lampu dan suara musik dengan volume tinggi menyambut tamu tamu maupun orang yang berlalu lalang. Wanita penghibur dengan pakaian seksi duduk berjajar di sofa panjang berdinding kaca yang biasa dengan aquarium. Pajak yang di dapat dari wisma wisma Lokalisasi Dolly bernilai miliaran rupiah. Konon, Lokalisasi Dolly Surabaya juga sebagai salah satu penyumbang APBD terbesar bagi pemerintah kota Surabaya setiap tahunnya.³

Uang iuran yang ditarik dari masing-masing wisma per tahun dipakai untuk membangun kawasan Lokalisasi. Termasuk dalam pembangunan jalan. *Kaum cilik* warga sekitar Lokalisasi Dolly seperti tukang becak, pedagang asongan, laundry, penjual nasi, tukang parkir dan lain sebagainya menggantungkan hidupnya dari Lokalisasi tersebut. Bagi mereka, mencari nafkah di sekitar Lokalisasi Dolly merupakan sebuah hal yang menggiurkan dan menguntungkan. Dalam sehari, uang sekitar Rp. 200.000 dengan mudah mereka kantong.⁴ Hal lain yang menguntungkan bagi mereka adalah tidak adanya pajak dari pemerintah Kota Surabaya.

Di saat pesatnya perkembangan ekonomi Lokalisasi Dolly Surabaya tersebut, pemerintah Kota Surabaya memutuskan untuk menutup Lokalisasi Dolly Surabaya secara permanen pada tanggal 18 Juni 2014. Tri Rismaharini⁵ menjadi tokoh utama dalam penutupan Lokalisasi tersebut. Pemerintah kota Surabaya menutup lokalisasi tersebut dengan 8 alasan, yakni:⁶ 1) Lokalisasi Dolly Surabaya yang terletak di dalam lingkungan masyarakat dapat menyebabkan dampak negatif bagi

³ <https://www.merdeka.com/peristiwa/sejarah-gang-dolly-sampai-terbesar-di-asia-tenggara.html>, di akses tanggal 19 Desember 2023.

⁴ Wawancara dengan warga eks Lokalisasi Dolly

⁵ Tri Rismaharini sebagai Wali Kota Surabaya terpilih untuk masa bakti 2016-2021.

⁶ Dokumen Pemkot Surabaya berupa power point pada Kebijakan dan Strategi Pemerintah Kota Surabaya dalam Penutupan Lokalisasi dan Penutupan Pasca Penutupan.

masyarakat sekitar; 2) Lingkungan menjadi tidak ramah bagi tumbuh kembang anak-anak sekitar; 3) banyaknya anak yang menjadi ketergantungan sex sejak dini; 4) Banyak dari kalangan remaja maupun anak yang terkontaminasi seperti seks bebas, hamil di luar nikah, narkoba, dan menjadi perokok aktif sejak dini; 5) Banyaknya problem penyakit menular berbahaya seperti HIV/AIDS; 6) Tingginya angka trafficking ; 7) Masyarakat Lokalisasi Dolly sulit mendapatkan pekerjaan di luar karena mempunyai citra buruk terkait Lokalisasi; 8) Bekerja sebagai PSK tidak menyebabkan ekonomi menjadi lebih baik. Selain itu, hal tersebut juga diperkuat dengan Perda Nomor 7 Tahun 1999 tentang Larangan Menggunakan Bangunan / Tempat Untuk Perbuatan Asusila Serta Pemikatan Untuk Melakukan Perbuatan Asusila di Kotamadya Daerah Tingkat II Surabaya.⁷

Keputusan pemerintah Kota Surabaya atas penutupan lokalisasi tentunya disambut pro dan kontra oleh masyarakat sekitar. Golongan pro merupakan golongan orang tua yang khawatir anak-anaknya terkena dampak negatif dari Lokalisasi Dolly Surabaya. Sedangkan golongan kontra merupakan para pencari nafkah yang menggantungkan hidupnya Lokalisasi Dolly Surabaya yang terancam kehilangan mata pencaharian, seperti Loudry. Pihak kontra mengkhawatirkan keadaan ekonomi yang menurun sehingga akan berdampak buruk pada keluarga mereka.

Faktanya, faktor ekonomi dapat mempengaruhi keadaan keharmonisan rumah tangga. Semakin pasangan suami istri memiliki pendapatan ekonomi yang cukup, maka semakin harmonis pula rumah tangga yang dibangun. Hal ini dibuktikan banyaknya gugatan perceraian di Pengadilan Agama yang disebabkan faktor ekonomi yang lemah.

Di lain sisi, penutupan Lokalisasi Dolly Surabaya diharapkan mampu menjadikan rumah tangga warga eks Lokalisasi Dolly Surabaya menjadi sebuah rumah tangga yang sakinah (tenang) sebab sudah tidak ada lagi pemabuk, pejudi, dan perempuan seksi sehingga membuat banyak lelaki menjadi tergoda. Rumah tangga/ keluarga merupakan lembaga sosial terkecil dalam sistem sosial sehingga keluarga di sekitar Lokalisasi Dolly dapat menjadi salah satu lembaga yang terkena imbas perubahan sosial.

Menurut Selo Soemartjan, perubahan sosial merupakan segala perubahan dari lembaga-lembaga kemasyarakatan yang berpengaruh pada pola perilaku, nilai-nilai, karakteristik antara suatu kelompok dengan masyarakat dalam sistem sosialnya.⁸ Hal tersebut juga berlaku untuk suatu keluarga sebagai sistem sosial terkecil dalam masyarakat yang dapat berpengaruh terhadap setiap anggota keluarganya.

Keluarga merupakan lembaga sosial terkecil dalam masyarakat yang di dalamnya terdapat anggota yang memiliki peran masing-masing. Sebuah keluarga juga merupakan tempat pendidikan

⁷ Dokumen Pemkot Surabaya berupa power point pada SWOT Analisis.

⁸ Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Pasmodern, dan Poskolonial*, 2014. hal. 5

utama bagi anak-anaknya yang dapat memberikan dampak sesuai nilai-nilai dan karakteristik yang di tanam didalamnya. Dalam Islam, membina keluarga sakinah dan bahagia merupakan tujuan utama dalam pernikahan seperti yang tertulis dalam surat al-Rum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan dengan tujuan memperoleh ketenangan dan rasa kasih sayang. Allah telah memberikan nikmat untuk hambanya yang bertaqwa. Keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah merupakan istilah sekaligus doa yang sering dipanjatkan oleh orang-orang muslim yang telah menikah yang diharapkan mampu menjalankan sebuah rumah tangga dengan ketenteraman, ketenangan, dan kasih sayang.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), sakinah mempunyai arti kebahagiaan, kedamaian, ketenteraman, dan ketenangan.⁹ Menurut Quraish Shihab sebagaimana yang dikutip oleh Mufidah, Ch.,¹⁰ capaian dari sakinah, mawaddah, wa rahmah ialah terdapat hubungan yang erat antara Allah dengan pasangan suami dan istri. Rumah tangga yang sakinah berarti rumah tangga yang di dalamnya terdapat ketenangan dan kebahagiaan, mawaddah berarti sebuah keridhoan antara suami-istri dalam membina rumah tangga, dan wa rahmah yang berarti rasa saling menyayangi antara suami istri untuk mencapai rumah tangga yang damai. Oleh sebab itu, pasangan suami istri hendaknya saling menjaga amanah satu sama lain.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena tidak adanya angka-angka pengumpulan data.¹¹ Pengumpulan data berupa informasi, pendapat, tanggapan, keterangan, serta beberapa konsep yang telah di urai dalam mengungkap permasalahan di area eks Lokalisasi Dolly.¹² Penelitian ini telah memperoleh data dari wawancara, catatan lapangan, catatan memo, serta dokumen-dokumen resmi terkait dengan eks Lokalisasi Dolly Surabaya.

Kemudian peneliti terjun ke lapangan langsung bertujuan untuk mendapatkan pemaparan serta deskripsi yang lebih terperinci terkait model kehidupan keluarga eks Lokalisasi Dolly Surabaya, dengan demikian, peneliti memilih jenis penelitian berdasarkan tempat eks Lokalisasi Dolly Surabaya, data resmi dan tidak resmi dengan menggunakan jenis penelitian lapangan.¹³

C. Hasil dan Pembahasan

⁹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline Edisi ke Lima*, 2016, Kemendikbud

¹⁰ Mufidah, Ch., *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, 2014. Hal. 47-48

¹¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 2002.hal. 12.

¹² Haddari Nawawi, *Metode Penelitian Ilmiah*, 1994. hal. 176.

¹³ Moh. Kasirann, *Metodologi Penelitiann: Refleksi Pengembangan Pemahaman serta Penguasaan Metode Penelitian*, 2010, hal. 11.

Meskipun Lokalisasi Dolly Surabaya ditutup secara resmi, bukan berarti Pemerintah Kota Surabaya menutup total putaran ekonomi masyarakat eks Lokalisasi Dolly Surabaya. Ibu Tri Rismaharini selaku Wali Kota Surabaya telah beberapa kali melaksanakan diskusi bersama dengan masyarakat eks Lokalisasi Dolly Surabaya di gedung eks wisma untuk berdiskusi dan sosialisasi terkait masalah ekonomi warga terdampak eks Lokalisasi Dolly Surabaya ke depannya.

Pada sesi diskusi, warga eks Lokalisasi Dolly Surabaya memprotes terkait masalah ekonomi yang menurun drastis karena tidak ada pemasukan. Setelah mendengarkan keluh kesah para warga eks Lokalisasi Dolly Surabaya, Ibu Tri Rismaharini mengambil kebijakan dengan memberikan kesempatan warga eks Lokalisasi Dolly Surabaya untuk mempekerjakan anak-anak muda warga eks Lokalisasi Dolly Surabaya sebagai pegawai outsourcing di tingkat pemerintahan Kota Surabaya sesuai dengan keahlian dan tingkat pendidikannya, seperti: menjadi satpol PP; supir; petugas kebersihan; dengan UMR Surabaya.

Selain itu, pemerintah daerah kota Surabaya juga memberikah modal bagi warga eks Lokalisasi Dolly Surabaya yang akan membuka usaha UMKM, seperti: memberikan *rombong* gratis buat pedagang nasi, mesin jahit bagi pelaku konveksi, dna masih banyak lagi yang lain. Pemerintah juga memberikan pelatihan gratis seperti: memasak, make up, kerajinan tangan, menjahit, serta melakukan pembinaan dan pembentikan Kelompok Usaha Bersama dengan 200 peserta.¹⁴

Di lain sisi, warga eks Lokalisasi Dolly Surabaya masih meneluhkan bahwa upaya pemerintah msih kurang maksimal. Mereka beropini bahwa dalam pelatihan dan pembinaan yang dilaksanakan selama empat hari tersebut tidak adanya tindak lanjut, solusi, dan arahan untuk di produksi kemana dan pada siapa hasil keterampilan tersebut. Warga eks Lokalisasi Dolly Surabaya Sendri berharap pemerintah dapat membimbing untuk dapat diperkenalkan kepada para pengepul.

Fungsi Keluarga Sakinah Bagi Masyarakat Sekitar Perspektif Teori Perubahan Sosial

Dalam sistem sosial, masyarakat selalu mengalami perubahan, walaupun dalam skala kecil, masyarakat akan selalu berubah. Perubahan tersebut bisa dalam skala kecil maupun besar yang mampu memberikan dampak bagi perilaku dan aktifitas manusia.¹⁵

Keluarga dalam sistem sosial terkecil juga menjadi lembaga yang terkena dampak perubahan sosial.¹⁶ Hal tersebut juga dirasakan oleh warga eks Lokalisasi Dolly Surabaya yang mengalami penurunan ekonomi secara drastis. Tingkat ekonomi yang rendah dapat menjadi penyebab ketidakharmonisan dalam rumah tangga.

¹⁴ Lampiran Dokumen berupa power point pada Upaya Pemerintah Kota dalam Penangan WTS.

¹⁵ Nanang Martono, Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014). H. 1

¹⁶ Nanang Martono, Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014). H. 1

Meskipun di lapangan telah ditemukan permasalahan ekonomi masyarakat eks Lokalisasi Dolly Surabaya yang menurun secara drastis, namun hal tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keharmonisan dalam rumah tangga. Sebagian besar dari mereka memilih untuk bertahan bersama dengan semboyan "*mangan gak mangan seng penting kumpul anak bojo*" (bisa makan maupun tidak, yang terpenting berkumpul bersama anak istri/suami). Bagi mereka, apa yang dipunya adalah milik bersama. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Perkawinan Tahun 1974 Pasal 35 ayat 1 bahwa harta benda yang diperoleh selama perkawinan adalah milik bersama.¹⁷

Penutupan Lokalisasi Dolly Surabaya juga berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga. Mereka merasa lebih tenang sejak Lokalisasi Dolly Surabaya ditutup dikarenakan sudah tidak ada lagi suara musik dengan volume tinggi yang sangat mengganggu ketenangan. Selain itu juga tidak ada lagi pemabuk, pejudi, wanita seksi yang berkeliaran secara terang-terangan yang dapat membuat para anak-anak maupun suami untuk mencoba berbuat asusila.

Suami merupakan seorang pemimpin dalam keluarga, hal tersebut sesuai dengan Al- Quran Surah An-Nisa ayat 34 yang berbunyi:¹⁸

الرَّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ قَالَصَالِحَاتٌ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۚ وَاللَّاتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ ۚ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلاً ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيماً كَبِيرًا

Ayat di atas menjelaskan bahwa seorang suami merupakan pemimpin di dalam rumah tangganya. Tugas suami adalah mengarahkan dan memperhatikan urusan istri. Suami juga wajib mengingatkan istri dengan tutur kata yang baik. Apabila istri sudah taat, maka suami tidak boleh dzolim terhadapnya. Istri yang sholihah merupakan wanita yang taat kepada perintah Allah. Selain itu, seorang istri juga menjaga kepercayaan/ amanah yang telah diberikan oleh suaminya dengan bantuan penjagaan dari Allah.

Selain menjadi pemimpin keluarga, seorang suami juga berkewajiban mengayomi dan memberikan nafkah sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-Undang Perkawinan Tahun 1974 Pasal 34 ayat 1 bahwa suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.¹⁹

Agar terciptanya keluarga sakinah dan bahagia yang selalu didambakan oleh banyak orang, Hermawati dalam bukunya²⁰ terbagi dalam 8 fungsi keluarga yang hendaknya di aplikasikan, antara lain: Fungsi Agama; fungsi Biologis; Fungsi Ekonomi; Fungsi Kasih Sayang; Fungsi Perlindungan; Fungsi Pendidikan; Fungsi Sosialisasi Anak; dan Fungsi Rekreasi.

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan Pasal 35 ayat 1.

¹⁸ Al-quran dan terjemahan

¹⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan Pasal 35 ayat 1.

²⁰ Hermawati, Pendidikan Keluarga, (Bandung, Pt. Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 45-48.

Dalam hal ini, penulis menganalisis bahwa upaya warga eks Lokalisasi Dolly Surabaya dalam fungsi pembentukan keluarga sakinah bagi masyarakat sekitar perspektif teori perubahan sosial dengan menggunakan parameter 8 fungsi keluarga oleh Hermawati sebagai tolak ukur. Selanjutnya penulis mencocokkan data temuan di lapangan dari sebelum dan sesudah Lokalisasi Dolly Surabaya ditutup untuk menghasilkan dampak perubahan sosial pada keluarga sakinah sebagai berikut:

Pertama, Fungsi Agama. Warga eks Lokalisasi Dolly Surabaya beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing. Berikut tabel keyakinan agama masyarakat eks Lokalisasi Dolly Surabaya.

Tabel 2.1

Keyakinan Agama Masyarakat eks Lokalisasi Dolly

No.	Agama	Jumlah
1	Agama Islam	43.259
2	Agama Protestan	4.618
3	Agama Katholik	1.110
4	Agama Hindu	105
5	Agama Budha	87

Sumber: Dokumen Resmi Kelurahan Putat Jaya

Tabel 2.2

Tempat Ibadah Masyarakat eks Lokalisasi Dolly

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Mushollah	19
2	Masjid	17
3	Gereja	2
4	Klenteng	0
5	Pura	0
6	Wihara	1

Sumber: Dokumen Resmi Kelurahan Putat Jaya

Saat Lokalisasi Dolly Surabaya masih beroperasi, pengetahuan keagamaan masyarakat eks Lokalisasi Dolly Surabaya masih tergolong minim. Namun sejak Lokalisasi Dolly Surabaya ditutup sudah ada peningkatan karena Pemerintah Daerah Kota Surabaya telah gencar melakukan pembinaan keagamaan. Seperti bagi pemeluk agama Islam, Pemerintah Kota dengan mendatangkan Da'i dan Da'iyah yang rutin dilaksanakan setiap bulan. Hal tersebut terbukti saat penulis terjun langsung ke lapangan dan melihat langsung seorang pria bertato bertubuh kekar melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid. Mereka juga telah berusaha melaksanakan puasa di bulan Ramadhan meskipun masih banyak yang *bolong* (tidak penuh). Begitu pula bagi pemeluk agama lain.

Kedua, Fungsi Biologis. Kebutuhan biologis bukan hanya berupa kebutuhan seksual, namun juga terpenuhinya kebutuhan tempat tinggal, makanan, pakaian dan lain sebagainya. Dalam hal ini. Warga eks Lokalisasi Dolly Surabaya sudah cukup terpenuhi dalam hal makanan, tempat tinggal, dan pakaian.

Ketiga, Fungsi Ekonomi. Ketika masih pertama kali Lokalisasi Dolly Surabaya ditutup, masyarakat eks Lokalisasi Dolly mengalami penurunan ekonomi yang sangat drastis, hal tersebut sangat berbeda dengan keadaan Lokalisasi saat masih beroperasi. Namun setelah 9 tahun berlalu, keadaan ekonomi mereka sudah mulai bangkit kembali dengan berbagai usaha. Tingkat ekonomi warga eks Lokalisasi Dolly saat ini sesuai dengan keahlian dan tingkat pendidikan. (lihat tabel 1.1)

Tabel. 2.3

Pekerjaan warga eks Lokalisasi Dolly Surabaya

No.	Jenis pekerjaan	Jumlah
1	Buruh	3.596 jiwa
2	Wiraswasta	1.457 jiwa
3	Tukang	1.332 jiwa
4	TNI	257 jiwa
5	BUMN, PNS, dan BUMD	218 jiwa
6	Pensiun BUMN, PNS, dan BUMD	214 jiwa
7	Purnawirawan TNI dan POLRI	176 jiwa
8	POLRI	115 jiwa
9	Lain-lain	4.373 jiwa

Sumber: Dokumen Kelurahan Putat Jaya

Keempat, Fungsi Kasih Sayang. Masyarakat eks Lokalisasi Dolly Surabaya memiliki rasa saling menyayangi terhadap anggota keluarganya masing-masing, baik saat Lokalisasi Dolly masih beroperasi maupun sudah ditutup permanen.

Kelima, Fungsi Perlindungan. Dalam hal ini masyarakat eks Lokalisasi Dolly Surabaya memiliki rasa saling melindungi terhadap anggota keluarganya masing-masing, baik saat Lokalisasi Dolly masih beroperasi maupun sudah tutup.

Keenam, Fungsi Pendidikan. Fungsi pendidikan yang dimaksud ialah orang tua memberikan contoh yang baik terhadap para anak-anaknya. Ketika Lokalisasi masih dibuka, sebagian dari mereka masih terkontaminasi dengan Lokalisasi karena masih membaaur, namun saat Lokalisasi Dolly Surabaya sudah ditutup, para orang tua sudah memiliki kesadaran untuk menjadi lebih baik.

Selain pendidikan yang diperoleh dari keluarga, masyarakat eks Dolly Surabaya juga memiliki kesadaran terkait pendidikan di bangku sekolah maupun perguruan tinggi. Berikut tabel tingkat pendidikan warga eks-Lokalisasi Dolly Surabaya:

Tabel 2.4

Jenjang Pendidikan Masyarakat eks Lokalisasi Dolly Surabaya

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Jenjang Akademi	321
2	Jenjang Sekolah Dasar	9.765
3	Jenjang Sekolah Lanjut Tingkat Pertama	9.076
4	Jenjang Sekolah Lanjut Tingkat Atas	11.291
5	Jenjang Diploma 1	81
6	Jenjang Diploma 2	103
7	Jenjang Diploma 3	94
8	Jenjang Strata 1	454
9	Jenjang Strata 2	12
10	Jenjang Strata 3	-

Sumber: Dokumen Resmi Kelurahan Putat Jaya

Ketujuh, Fungsi Sosialisasi Anak. Tempat sosialisasi pertama anak adalah keluarga. Keluarga diharapkan mampu untuk memberikan tempat nyaman bagi anak-anak. Dalam hal ini masyarakat eks Lokalisasi Dolly telah menjadikan tempat nyaman bagi anak-anak mereka, hal tersebut terbukti saat Lokalisasi Dolly Surabaya masih beroperasi maupun sudah ditutup.

Kedelapan, Fungsi Rekreasi. Pada dasarnya keluarga merupakan tempat rekreasi/hiburan utama bagi masing-masing anggota keluarganya. Dalam hal ini masyarakat eks Lokalisasi Dolly Surabaya sudah telah menjadikan keluarga mereka sebagai hiburan/rekreasi bagi masing-masing anggota mereka.

Berdasarkan hasil analisis dampak penutupan Lokalisasi Dolly Surabaya terhadap fungsi keluarga sakinah bagi masyarakat eks Lokalisasi Dolly Surabaya bagi masyarakat sekitar perspektif teori perubahan sosial dengan menggunakan dengan menggunakan parameter 8 fungsi keluarga oleh Hermawati sebagai tolak ukur. Maka dapat disimpulkan bahwa warga eks-Lokalisasi Dolly masih belum dikategorikan keluarga sakinah sepenuhnya, karena masih terdapat beberapa fungsi keluarga yang belum terpenuhi.

Tabel 2.5
Tanggapan masyarakat eks Lokalisasi Dolly Surabaya terkait penutupan Lokalisasi Dolly Surabaya

Fokus Masalah	Hasil Analisis
Tanggapan masyarakat eks Lokalisasi Dolly Surabaya terkait penutupan Lokalisasi Dolly Surabaya	a. Pro (menyambut Positif) b. Kontra c. Pasrah d. Kecewa, karena Pemerintah Daerah Kota Surabaya tidak membantu perekonomian secara maksimal.

Sumber: Masyarakat eks Lokalisasi Dolly Surabaya

Tabel 2.6
Dampak penutupan Lokalisasi Dolly Surabaya Terhadap Fungsi Keluarga Sakinah bagi Masyarakat Sekitar Perspektif Teori Perubahan Sosial

8 Fungsi Keluarga	Perubahan keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat	
	Sebelum Lokalisasi Dolly Surabaya ditutup	Setelah Lokalisasi Dolly Surabaya ditutup
Fungsi Agama	Minim pengetahuan agama	Sedikit meningkat
Fungsi Ekonomi	Ekonomi tinggi	Turun secara drastis
Fungsi Pendidikan	Keluarga kurang memberikan contoh untuk anak-anak.	Keluarga kurang memberikan contoh untuk anak-anak.
Fungsi Kasih Sayang	Saling menyayangi	Saling menyayangi
Fungsi Perlindungan	Saling melindungi	Saling melindungi
Fungsi Biologis	Terpenuhi	Terpenuhi
Fungsi Rekreasi	Mengutamakan keluarga	Mengutamakan keluarga
Fungsi Sosialisasi Anak	Sedikit menerapkan	Sedikit menerapkan

Sumber: Masyarakat eks Lokalisasi Dolly Surabaya.

D. Simpulan

Penutupan Lokalisasi Dolly Surabaya yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota Surabaya pada tanggal 18 Juni 2014 tentunya mendapatkan banyak perlawanan oleh masyarakat sekitar. Bagi mereka, bukan hanya Lokalisasi yang ditutup, tapi juga perputaran ekonomi yang ada di dalamnya. Perputaran ekonomi di Lokalisasi Dolly berputar sangat pesat dan saling menguntungkan, seperti Loudry, salon, tukang becak, tukang parkir, penjual makanan, dan masih banyak lagi. Rata-rata keuntungan yang mereka dapatkan sekitar Rp. 200.000 per malam. Mereka banyak menuntut atas penutupan Lokalisasi Dolly.

Selain perlawanan, masih banyak juga masyarakat Lokalisasi Dolly yang mendukung. Mereka merupakan para orang tua yang khawatir anak-anak dan keluarganya terkontaminasi Lokalisasi Dolly. Mereka berharap lokalisasi segera ditutup agar keadaan keluarganya lebih tenang dan tenteram.

Berdasarkan hasil analisis dampak penutupan Lokalisasi Dolly Surabaya terhadap fungsi keluarga sakinah bagi masyarakat eks Lokalisasi Dolly Surabaya masyarakat sekitar perspektif teori perubahan sosial dengan menggunakan dengan menggunakan parameter 8 fungsi keluarga oleh Hermawati sebagai tolak ukur. Maka dapat disimpulkan bahwa warga eks-Lokalisasi Dolly masih belum dikategorikan keluarga sakinah sepenuhnya, karena masih terdapat beberapa fungsi keluarga yang belum terpenuhi.

Daftar Pustaka

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline Edisi ke Lima*.
- Hadari Nawawi, 1994, *Metode Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hermawati, 2016. *Pendidikan Keluarga*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Lampiran Dokumen Pemkot Surabaya berupa power point pada Kebijakan dan Strategi Pemerintah Kota Surabaya dalam Penutupan Lokalilasi dan Penutupan Pasca Penutupan.
- Lampiran Dokumen Pemkot Surabaya berupa power point pada SWOT Analisis.
- Kemenag, Al Quran dan Terjemahan.
- Moh. Kasiran, 2010. *Metodelogi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metode Penelitian*. Malang: UIN Press.
- Mufidah, Ch., *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, 2014, Malang: UIN-Maliki Press.
- Nanang Martono, 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Pasmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsini Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan.

https://id.wikipedia.org/wiki/Dolly,_Surabaya

<https://www.merdeka.com/peristiwa/sejarah-gang-dolly-sampai-terbesar-di-asia-tenggara.html>